

Peningkatan Kualitas Masyarakat dalam Pencegahan Stunting pada Ibu-Ibu dan Remaja Perempuan Gunung Pasang, Desa Suci

Winda Amilia¹, Elen Bethania Pasaribu^{2*}, Muhammad Ghani Ar-Rafi³, Maslahah⁴, Natanael Okta Wijaya⁵, Wilsa Dina Aulia⁶, Amanda Pramitha P.A⁷, Muhammad Irsyad Hical W⁸

^{1,2,8} Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,7} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: ppkukmobulutangkisunej@gmail.com^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Agustus 2024; *Diterima* 25 Agustus 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai stunting serta pelatihan pembuatan makanan sehat kepada ibu-ibu di Gunung Pasang, Desa Suci. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait stunting guna memutus rantai permasalahan tersebut di Desa Suci. Sosialisasi dilaksanakan pada 4 Agustus 2024 di lapangan Gunung Pasang, dengan partisipasi 35 ibu dan 10 remaja perempuan. Edukasi yang diberikan meliputi penyampaian materi tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif di lingkungan masyarakat, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan para ibu dan remaja perempuan, sebagaimana terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang diselenggarakan oleh divisi kesehatan PPK Ormawa UKM-O Badminton. Kegiatan penyuluhan serupa diusulkan untuk diadakan secara berkala guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya ibu dan remaja perempuan.

Kata Kunci: Stunting; Sosialisasi; Remaja Perempuan.

Abstract

This community service activity aims to provide education on stunting and training on healthy food preparation for mothers in Gunung Pasang, Suci Village. The main objective of this activity is to enhance understanding and knowledge about stunting to break its cycle in Suci Village. The educational session was conducted on August 4, 2024, at the Gunung Pasang field, with 35 mothers and 10 teenage girls participating. The education included delivering materials related to stunting prevention. The results indicate a positive impact on the community, as evidenced by the increased knowledge of mothers and teenage girls, reflected in the pre-test and post-test results conducted by the health division of PPK Ormawa UKM-O Badminton. Similar counseling sessions are proposed to be held regularly to improve the quality of life of the residents, particularly the mothers and teenage girls.

Keyword: Stunting; Education; Teenage Girls.

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah kesehatan (Syamsuri *et al.*, 2023). Kesehatan adalah komponen vital yang perlu dijaga sejak awal kehidupan. Pemenuhan kualitas kesehatan harus dimulai sejak masa kehamilan hingga bayi memasuki 1.000 hari pertama kehidupannya. Pada masa ini, perhatian terhadap asupan gizi yang diterima oleh ibu dan bayi sangat penting. Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan gizi tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan serius, salah satunya adalah stunting (Zufriady *et al.*, 2022). Stunting adalah kondisi gizi buruk kronis yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, yang disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai (Rahmadhita, 2020). Anak-anak yang mengalami stunting memiliki pertumbuhan fisik yang terhambat, ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya (Hertati *et al.*, 2023). Dampak stunting mencakup peningkatan risiko penyakit, kematian, gangguan kognitif, dan perkembangan, serta meningkatkan risiko obesitas dan penyakit metabolik di masa depan. Dampak ini, secara tidak langsung, memengaruhi kualitas generasi bangsa (Astuti *et al.*, 2020). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2%. Kabupaten Jember menempati peringkat tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 34,9%, meningkat 11 poin dari 23,9% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk menangani masalah gizi dan kesehatan anak di wilayah tersebut.

Desa Suci di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah dengan tingkat stunting yang tinggi. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), satu dari empat bayi yang lahir di desa tersebut mengalami stunting. Puskesmas setempat menyatakan bahwa faktor utama penyebab stunting di desa ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu tentang stunting. Padahal, peran ibu sangat penting dalam pencegahan stunting, yang terbagi dalam tiga fase: prakonsepsi, prenatal, dan bayi hingga balita. Pada fase prakonsepsi, meskipun belum terjadi pembuahan, penting untuk memperkuat nutrisi ibu. Pada fase prenatal, tubuh ibu harus mendukung perkembangan janin. Fase bayi dan balita merupakan masa krusial dalam pertumbuhan anak, di mana peran ibu dalam memastikan pemenuhan gizi sangat penting (Saleh *et al.*, 2021).

Selain kekurangan gizi dan informasi, faktor tidak langsung seperti pernikahan dini juga berkontribusi pada tingginya angka stunting. Di Kabupaten Jember, keluarga yang mengalami stunting sering kali berasal dari praktik pernikahan dini (Ulfah & Nugroho, 2020). Alasan utama pernikahan dini di kalangan perempuan biasanya berkaitan dengan kepercayaan agama dan budaya yang dominan, dengan rata-rata usia pernikahan perempuan adalah 18 tahun atau lebih muda. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola rumah tangga memperburuk situasi ini. Anak-anak dari ibu yang menikah di usia dini cenderung mengalami gizi buruk, pertumbuhan terhambat, dan rendahnya kelangsungan hidup (Hasanah *et al.*, 2024).

Studi lebih lanjut mengonfirmasi tingginya angka dispensasi kawin di Kabupaten Jember. Dispensasi kawin adalah pengecualian yang diberikan kepada individu di bawah umur untuk menikah karena alasan tertentu (Ilma, 2020). Pada tahun 2022, terdapat 1.364 kasus dispensasi kawin yang disetujui di Kabupaten Jember (Ali, 2023). Tingginya angka pernikahan di bawah umur ini berkorelasi dengan meningkatnya angka stunting, di mana ibu yang hamil pada usia berisiko (< 20 tahun) lebih mungkin melahirkan anak yang stunted (Sani *et al.*, 2020).

Melihat kondisi di atas, pencegahan stunting menjadi prioritas yang harus segera diatasi. Diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, petugas kesehatan, dan masyarakat. Program "Compok Beres" yang dilaksanakan oleh PPK ORMAWA UKM Olahraga Bulutangkis berkomitmen untuk memutus rantai stunting melalui penyuluhan dan edukasi. Program ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan setempat dalam mengurangi angka stunting di Desa Suci.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan *Compok Beres* memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman kepada ibu-ibu dan remaja perempuan di Gunung Pasang, Desa Suci, terkait pengertian stunting dan langkah-langkah pencegahannya.

- 2) Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang optimal pada anak.
- 3) Mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku hidup sehat serta praktik pemberian makanan yang sesuai bagi anak-anak di Gunung Pasang, Desa Suci.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan *Compok Beres* diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

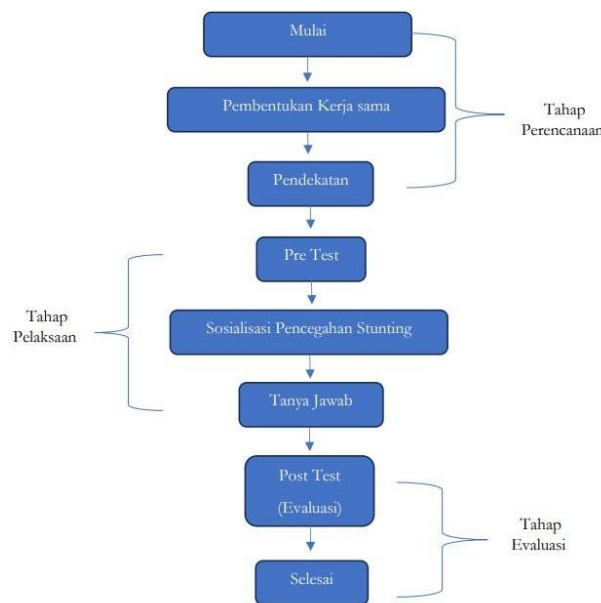
- 1) Meningkatkan pemahaman ibu-ibu dan remaja perempuan di Gunung Pasang, Desa Suci, mengenai stunting dan pencegahannya.
- 2) Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kecukupan gizi bagi anak.
- 3) Membentuk kelompok masyarakat yang menjalankan pola hidup sehat, serta menciptakan generasi yang terbebas dari stunting.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pencegahan stunting dilakukan melalui kegiatan edukasi yang berfokus pada pengenalan stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. *Flowchart* Kegiatan Compok Beres

Adapun tahap-tahap pada gambar di atas:

1) Tahap Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan pembentukan kerja sama antara tim *Compok Beres* dan Puskesmas Panti. Kolaborasi ini melibatkan perencanaan kegiatan secara langsung, termasuk partisipasi dalam kegiatan posyandu. Kerja sama dengan Puskesmas sangat penting mengingat mereka memiliki data kesehatan dan gizi terkait Desa Suci, sehingga sosialisasi dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Selain dengan Puskesmas Panti, tim *Compok Beres* juga bekerja sama dengan kader Posyandu Rambutun 27 dan tim KKN Kolaboratif 157 Suci. Tahap perencanaan tidak hanya mencakup koordinasi formal, tetapi juga pendekatan langsung melalui partisipasi dalam kegiatan posyandu dan interaksi dengan masyarakat. Keterlibatan ini memungkinkan tim *Compok Beres* untuk menjangkau

kelompok masyarakat yang membutuhkan, seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Observasi di lapangan juga membantu menyesuaikan materi sosialisasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan sosialisasi, pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja perempuan di Gunung Pasang, Desa Suci, terkait stunting dan pencegahannya. Setelah itu, materi sosialisasi tentang pencegahan stunting disampaikan oleh narasumber, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah penyampaian materi sosialisasi melalui post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Post-test ini merupakan alat evaluasi yang penting untuk menilai efektivitas sosialisasi, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari pembentukan kerja sama hingga evaluasi akhir. Berikut ini adalah jadwal lengkap pelaksanaan kegiatan yang meliputi rapat koordinasi, sosialisasi pencegahan stunting, serta penyusunan laporan dan evaluasi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Juni	Juli	Agustus
Pembentukan Kerja sama:				
1	<ul style="list-style-type: none"> · Rapat koordinasi awal dengan puskesmas Panti. · Koordinasi dengan kader posyandu Desa Suci · Penyusunan rencana kerja dan penjadwalan kegiatan. 			
Pendekatan:				
2	<ul style="list-style-type: none"> · Kunjungan ke posyandu untuk observasi. · Diskusi dengan kader posyandu tentang target peserta. · Penentuan lokasi dan waktu yang sesuai untuk sosialisasi. 			
Pelaksanaan Sosialisasi:				
3	<ul style="list-style-type: none"> · Pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. · Sosialisasi mengenai pencegahan stunting (presentasi, diskusi) · Post Test 			
Setelah Kegiatan:				
4	<ul style="list-style-type: none"> · Penyusunan laporan hasil sosialisasi · Diskusi dan evaluasi hasil post-test · Rencana tindak lanjut 			

c. Tempat Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian sosialisasi stunting berada di Desa Suci, Kec. Panti, Kab. Jember. Desa ini terletak cukup jauh dari Universitas Jember selaku PT pelaksana. Lebih jelas jarak antar lokasi bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

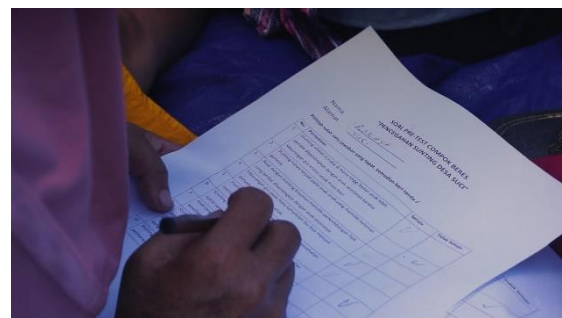


Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pada tanggal 4 Agustus 2024, sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Gunung Pasang, Desa Suci. Acara ini dihadiri oleh 45 peserta dan difokuskan pada peningkatan kesadaran tentang dasar-dasar stunting di kalangan masyarakat setempat. Sebelum sesi dimulai, para peserta diberikan pre-test untuk menilai pemahaman awal mereka. Selanjutnya, pelatihan memberikan pengetahuan tentang manajemen stunting, diikuti dengan evaluasi di akhir acara. Rangkaian kegiatan yang dilakukan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Stunting Pada Ibu-Ibu dan Remaja Perempuan

Peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen stunting, yang terlihat dari perbandingan hasil pre test dan post test, diilustrasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pre Test dan Post Tes pada Kegiatan Edukasi

Sebelum Edukasi (Pre Test)			Setelah Edukasi (Post Test)		
Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	11	24,44	Baik	34	75,56
Cukup	26	57,78	Cukup	8	17,78
Kurang	8	17,78	Kurang	3	6,67

Menurut Tabel 2.1, sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (26 orang, atau 57,78%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang dasar-dasar stunting. Namun, setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan, dengan mayoritas (34 orang, atau 75,56%) menunjukkan pengetahuan yang baik. Data ini menunjukkan bahwa mereka yang awalnya memiliki pemahaman sedang meningkat menjadi baik, sementara mereka yang memiliki pemahaman terbatas berhasil naik ke tingkat sedang atau baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan skor pengetahuan di kalangan ibu balita mengenai pencegahan dan penanggulangan stunting. Kedepannya, dukungan dari semua pihak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan upaya pencegahan stunting secara efektif dan efisien di Gunung Pasang, Desa Suci.

3.2 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup berbagai kelompok yang sangat beragam, termasuk ibu dan anak-anak, remaja, serta lansia yang tinggal di wilayah yang dilayani oleh Posyandu Rambutan 27 dan Puskesmas Panti. Dengan fokus pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka, kegiatan ini dirancang untuk menjangkau ibu-ibu yang membutuhkan informasi dan dukungan mengenai gizi dan kesehatan anak, serta remaja perempuan yang mungkin kurang mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gaya hidup sehat. Selain itu, lansia juga menjadi perhatian utama, di mana mereka memerlukan pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi tentang penyakit degeneratif. Melalui keterlibatan aktif dari kelompok masyarakat Compok Beres, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang diperlukan, sekaligus memberikan wawasan kepada kader posyandu agar mereka mampu menyebarkan informasi penting tentang kesehatan ke komunitas mereka. Dengan pendekatan yang inklusif ini, diharapkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat dapat meningkat secara signifikan, mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

3.3 Pembahasan

Pelatihan yang dilaksanakan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting dan pencegahannya. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, namun setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas peserta menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al.* (2020), yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah stunting. Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting juga telah terbukti sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait isu kesehatan ini (Hasanah *et al.*, 2024). Hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta juga konsisten dengan studi Hertati *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa pemberdayaan kader posyandu dan edukasi masyarakat dapat secara signifikan menurunkan angka stunting di wilayah rentan. Pemberdayaan melalui edukasi yang dilakukan di Desa Gunung Pasang juga mendukung temuan Rahmadhita (2020), yang menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting harus dimulai dari penyediaan informasi gizi yang memadai sejak masa prakonsepsi hingga masa balita.

Keberhasilan pelatihan juga dapat dihubungkan dengan kajian yang dilakukan oleh Zufriady *et al.* (2022), di mana sosialisasi yang intensif dan terarah mengenai pencegahan stunting terbukti mampu meningkatkan pengetahuan komunitas. Di masa mendatang, dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, organisasi kesehatan, dan kader posyandu, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini dan efektivitasnya dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Gunung Pasang, sebagaimana diusulkan oleh Saleh *et al.* (2021) dalam kajian sistematis mereka mengenai peran

ibu dalam pencegahan stunting. Kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak serta konsistensi dalam pelaksanaan program edukasi menjadi faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting, sebagaimana dijelaskan oleh Syamsuri *et al.* (2023). Evaluasi dan tindak lanjut dari hasil pelatihan ini akan memastikan bahwa intervensi yang telah dilakukan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup generasi mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa intervensi kolaboratif melalui PPK Ormawa UKM Olahraga Bulutangkis dan kader - kader Posyandu telah memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai gizi serta pencegahan stunting di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hal tersebut, menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara upaya edukasi dan penyuluhan gizi dengan Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui tolak ukur pada Pre test dan Post Test yang diadakan. Angka peningkatan pengetahuan menunjukkan 17,78% peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran dengan adanya kegiatan ini. Kolaborasi yang kuat antara tim PPK Ormawa, kader Posyandu, serta kelompok masyarakat terkait, terbukti efektif dalam menjangkau dan memberikan dampak secara langsung kepada kelompok sasaran. Penyuluhan yang intensif mengenai pentingnya pemenuhan gizi kepada balita berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Suci tentang cara mencegah stunting. Perencanaan untuk dapat terus meningkatkan kadar pengetahuan masyarakat sasaran, kami berencana untuk terus berinovasi dengan kegiatan pelatihan pembuatan variasi makanan bergizi untuk anak - anak dan Ibu hamil dalam hal pemenuhan gizi yang cukup. Dengan demikian program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan tetapi juga berhasil membangun kesadaran kesehatan yang lebih tinggi di kalangan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami tim pengabdian masyarakat PPK Ormawa UKMO Badminton Universitas Jember mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung serta membantu kesuksesan kegiatan edukasi pencegahan stunting pada Ibu – ibu dan remaja perempuan. terkhususnya kepada pihak BELMAWA menjadi support utama selama kegiatan berjalan, Team *Task Force* Universitas Jember yang sangat berperan besar dalam monitoring pelaksanaan program kami, kepala Desa Suci, ketua PKK Desa Suci, perangkat Desa Suci, Ibu – ibu PKK Desa Suci, ibu bidan Desa Suci, ibu Kader posyandu Desa Suci, serta masyarakat Desa Suci yang tetap antusias terhadap program kegiatan Compok Beres: Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Stunting. Berkat dukungan dari banyak pihak, kami dapat berperan aktif membantu pencegahan stunting di Desa Suci, Kec. Panti, Kab. Jember, Jawa Timur, Indonesia.

6. Daftar Pustaka

- Ali, M. I. Z. (2023). Potensi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akibat praktik dispensasi kawin di Pengadilan Agama Jember.
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka stop generasi stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162. <http://journal.umat.ac.id/index.php/jmm>

- Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2024). Sosialisasi pencegahan stunting dan pemberian multi mikronutrien suplemen (MMS) kepada ibu hamil di Desa Klungkung, Sukorambi, Jember. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 254–262. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2858>
- Hertati, D., Ratnaningsih, A. V., Asmaradani, A. R., Setiawan, W. P., & Azizah, P. N. (2023). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(7), 2406–2422.
- Ilma, M. (2020). Regulasi dispensasi dalam penguatan aturan batas usia kawin bagi anak pasca lahirnya UU No. 16 Tahun 2019. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 2(2), 133–166. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i2.478>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Saleh, A., Syahrul, Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of maternal in preventing stunting: A systematic review. *Elsevier Espana*, 35.
- Sani, M., Solehati, T., & Hendarwati, S. (2020). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 284–291. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2016>
- Syamsuri, S., Hafsah, H., Alang, H., Hasyim, A., & Yunus, M. (2023). Praktik pengabdian masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting di Desa Kanje Campalagian, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 448. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7429>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik tantangan pembangunan kesehatan di Indonesia: Faktor penyebab stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213.
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pencegahan stunting di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>